

Pengaruh Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar di SDN Bangetayu Wetan 02

Septina Dwi Monika ^{1*}, Indra Tri Astuti ², Kurnia Wjiyanti ³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email : septina.monikaa@gmail.com *

Abstract, Kids who don't know much about teeth and mouth health have problems, so it's important to help them learn more through the right sources and methods. The point of this study was to find out how playing Monopoly affected the kids' understanding of teeth and mouth health at SDN Bangetayu Wetan 02. A quasi-experiment non-equivalent control group strategy was used for this quantitative study. The intervention was given to the intervention group through a game of Monopoly, and to the control group through PowerPoint. The Wilcoxon test (paired) and the Mann-Whitney test (unpaired) were used to look at the data. The study's participants were kids between the ages of 8 and 9, with 19 kids from each group chosen through Purposive Sampling. A knowledge quiz about teeth and mouth health was used as the tool. The results of the comparison of the two groups' traits showed that most of the respondents were girls and most of them were 9 years old. The intervention group had a p-value of 0.001 (<0.05) for paired bivariate analysis using the Wilcoxon test. This means that there was a significant difference between what they knew about teeth and mouth health before and after the intervention. On the other hand, there was no significant change in the control group, where the p-value was 0.665 (>0.05). The training and control groups both got a p-value of 0.000, which is less than 0.05, on the Mann-Whitney test. There are differences between the two groups in how much they know about teeth and mouth health. It has been shown that learning about teeth and mouth health through monopoly games is more effective than learning through PowerPoint.

Key Words: Information, Dental and Oral Health, Monopoly, Kids in Elementary School.

Abstrak, Anak-anak yang tidak banyak tahu tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki masalah, jadi penting untuk membantu mereka belajar lebih banyak melalui sumber dan metode yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permainan Monopoly mempengaruhi pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Bangetayu Wetan 02. Strategi quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak setara digunakan untuk studi kuantitatif ini. Intervensi diberikan kepada kelompok intervensi melalui permainan Monopoly, dan kepada kelompok kontrol melalui PowerPoint. Tes Wilcoxon (berpasangan) dan tes Mann-Whitney (tidak berpasangan) digunakan untuk melihat data. Peserta studi adalah anak-anak berusia antara 8 dan 9 tahun, dengan 19 anak dari masing-masing kelompok dipilih melalui Purposive Sampling. Sebuah kuis pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut digunakan sebagai alatnya. Hasil perbandingan sifat kedua kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dan sebagian besar dari mereka berusia 9 tahun. Kelompok intervensi memiliki nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$) untuk analisis bivariat berpasangan menggunakan uji Wilcoxon. Ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara apa yang mereka ketahui tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah intervensi. Di sisi lain, tidak ada perubahan signifikan pada kelompok kontrol, di mana nilai p-nya adalah 0,665 ($>0,05$). Kelompok pelatihan dan kontrol keduanya mendapatkan nilai p sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, pada uji Mann-Whitney. Ada perbedaan antara kedua kelompok dalam seberapa banyak mereka mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Telah terbukti bahwa belajar tentang kesehatan gigi dan mulut melalui permainan monopoli lebih efektif daripada belajar melalui PowerPoint. Kata Kunci: Informasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Monopoli, Anak-anak di Sekolah Dasar

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Permainan Monopoli, Anak Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak muda sangat umum di Indonesia. Anak-anak lebih rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena perilaku dan praktik yang merugikan. Penyebab utama kesulitan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah

kurangnya informasi tentang hal-hal ini di kalangan anak-anak dan orang tua. Saat ini, pendekatan dan media edukasi telah digunakan, meskipun terbukti tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Akibatnya, pentingnya pendekatan inovatif dan sukses, yaitu permainan monopoli kesehatan gigi dan mulut, terletak pada kemampuannya untuk memberikan instruksi yang menarik bagi anak-anak.

Tujuan dari The World Health Organization's (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020, indeks DMF-T harus kurang dari satu untuk anak-anak berusia 12 tahun dan jumlah gigi susu yang bebas dari lubang harus meningkat untuk anak-anak berusia 6 tahun. Ada masalah dengan 57,6% gigi dan mulut orang di Indonesia, dan 67,3% anak-anak berusia 5 tahun memiliki tingkat gigi berlubang yang tinggi. Anak prasekolah, terutama yang berusia antara 4 dan 6 tahun, dapat mulai menyadari hal-hal sejak dini. Pada usia ini, anak-anak lebih sibuk, artistik, dan imajinatif. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 50,6% anak-anak di Indonesia berusia 5 hingga 9 tahun memiliki gigi berlubang. Tingkat gigi berlubang pada kelompok usia ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pada anak-anak usia 10 hingga 12 tahun (44,3%). Masih belum jelas apa yang diketahui anak-anak Indonesia tentang masalah kesehatan gigi dan mulut. Ketika anak-anak mengalami masalah dengan gigi dan gusi mereka, hal itu dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Seorang anak mungkin tidak banyak tahu tentang kesehatan gigi dan mulut karena beberapa alasan, termasuk kurangnya pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut, tidak dapat memperoleh informasi, dan memiliki kesalahpahaman tentang kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak dapat dipengaruhi oleh banyak hal di dalam dan di luar keluarga. Genetika adalah contoh dari kekuatan internal. Diet yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi Anda. Faktor internal mencakup hal-hal seperti kebiasaan anak-anak seperti minum, makan permen, dan menyikat gigi mereka. Faktor eksternal termasuk hal-hal seperti lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar anak yang juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka. Ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak dan orang dewasa masih belum tahu cukup tentang cara menjaga kesehatan gigi dan gusi mereka. Sebuah permainan Monopoly yang telah dikembangkan dan belum sering digunakan digunakan sebagai cara.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Bangetayu Wetan 02 pada tanggal 31 Agustus 2024, survei diberikan kepada 15 siswa kelas dua di sekolah tersebut. Hasil menunjukkan bahwa 11 siswa dapat menjelaskan apa itu, apa penyebabnya, apa dampaknya, dan bagaimana cara menghentikannya. Pada saat yang sama, 4 anak masih tidak tahu cara

menyikat gigi dengan benar. Ini menunjukkan bahwa banyak orang masih belum tahu banyak tentang kesehatan mulut dan gigi. Jadi, cara baru bermain Monopoly perlu dibagikan kepada orang lain agar bisa belajar lebih banyak lagi. Monopoly adalah permainan yang menyenangkan dan menarik untuk anak-anak, yang merupakan bagian penting dari cara belajar yang menarik. Permainan papan Monopoly memberi anak-anak kesempatan untuk berlatih menggunakan apa yang mereka ketahui tentang kesehatan gigi dan mulut. 2 Peneliti yang mempelajari kesehatan gigi dan mulut anak-anak sekolah dasar menggunakan media monopoli. Ini menunjukkan bahwa menggunakan media ini dapat membantu anak-anak belajar lebih banyak tentang kesehatan gigi dan mulut serta mengubah cara mereka berpikir dan merawat gigi dan gusi mereka. 1. Pertanyaan penelitian adalah "Apakah ada Pengaruh Permainan Monopoli terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar di SDN Bangetayu Wetan 02?" Ini berdasarkan pernyataan masalah di atas.

2. METODE

Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus 2024 – Januari 2025 di SDN Bangetayu Wetan 02. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian berupa pendekatan quasi-experiment non equivalent control group design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 responden di SDN Bangetayu Wetan 02 yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Karakteristik responden terdiri dari usia dan jenis kelamin. Populasi yang digunakan dipilih menggunakan teknik sampling purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Intervensi yang diberikan pada kelompok intervensi menggunakan media permainan monopoli sedangkan kelompok kontrol menggunakan media power point. Keadaan awal ditentukan dengan mengamati responden yang menyelesaikan pre-test, menerima intervensi dan menyelesaikan post-test. Kelompok intervensi diberikan pembelajaran melalui permainan monopoli dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Sama halnya seperti permainan monopoli pada umumnya tetapi yang menjadikan perbedaan terdapat pada kartu kesempatan dan dana yang berisikan informasi tentang merawat kesehatan gigi dan mulut, jadi anak-anak akan melemparkan dadu terlebih dahulu setelah itu anak-anak akan melaju sesuai dengan dadu yang didapatkan dan apabila mendapatkan kartu kesempatan maka anak-anak akan mengambil kartu tersebut dan membacakan isi dari kartu tersebut yang berisikan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut, begitu pula pada kartu dana.

Dalam desain ini, data dikumpulkan satu kali pada suatu waktu tertentu melalui kuesioner untuk mengetahui pengaruh permainan monopoli terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar terhadap siswa SDN 02 Bangetayu Wetan Semarang. Analisa bivariat yang digunakan yaitu uji Wilcoxon untuk data berpasangan dan uji Mann-whitney untuk data tidak berpasangan. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh permainan monopoli terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar 02 Bangetayu Wetan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait karakteristik responden anak mencakup usia dan jenis kelamin. Adapun Analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney U* supaya mengetahui adanya pengaruh dari permainan monopoli terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Analisa Univariat

Karakteristik responden bertujuan untuk dapat mendeskripsikan responden yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang diteliti meliputi umur, jenis kelamin dan variabel penelitian

Disitribusi responden akan digambarkan pada tabel 1 meliputi usia dan jenis kelamin responden masing masing kelompok, dimana didapatkan pada kelompok intervensi terbanyak berusia 8 tahun dengan persentase 53% dan jenis kelamin terbanyak pada kelompok intervensi adalah perempuan dengan persentase 58%, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan responden terbanyak berusia 14 tahun dengan persentase 73% dan jenis kelamin terbanyak pada kelompok kontrol adalah perempuan dengan persentase 58%. Berikut hasil dari rekapitulasi karakteristik responden pada tabel 1

Talbe 1. Distribusi Responden

Variabel		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur Kelompok Intervensi	8 Tahun	10	53%
	9 Tahun	9	47%
	Jumlah	19	100%
Umur Kelompok Kontrol	8 Tahun	5	26%
	9 Tahun	14	73%
	Jumlah	19	100%
Jenis Kelamin Kelompok Intervensi	Laki-laki	8	42%
	Perempuan	11	58%

Variabel		Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Jumlah	19	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	42%
	Perempuan	11	58%
Kelompok Kontrol			
	Jumlah	19	100%

Skor yang diperoleh pada masing-masing kelompok digambarkan pada tabel 2, dimana pada kelompok Intervensi terdapat kenaikan nilai median, sedangkan pada kelompok kontrol nilai media tetap sama. Hal ini juga menunjukkan hasil yang berbeda antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dapat dilihat dari perbedaan nilai yang didapatkan pada posttest masing-masing kelompok. Rekapitulasi hasil nilai digambarkan pada tabel 2 berikut.

Talbe 2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Edukasi

Skor (Kelompok Intervensi)	Median	Minimum-Maksimum
Pre Test	88	38-100
Post Test	100	94-100
Skor (Kelompok Kontrol)	Median	Minimum-Maksimum
Pre Test	88	72-100
Post Test	88	77-100

Analisa Bivariat

Hasil uji normalitas pada kelompok intervensi mendapatkan nilai *p value* 0,000 dan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p value* 0,001 yang artinya kedua data tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai *p value* < 0,05, yang artinya uji perbandingan berpasangannya menggunakan uji Wilcoxon dan uji beda antar kelompok menggunakan uji mann-whitney.

Hasil uji *Wilcoxon* kedua data tersebut digambarkan pada tabel 3 yang dimana nilai *p value* pada kedua data < 0,05 yang artinya H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk pretest dan posttest. Hasil dari uji wilcoxon digambarkan pada tabel 3 berikut.

Talbe 3. Hasil Uji Wilcoxon

Kelompok Intervensi	Median	Minimum-Maksimum	Nilai p
PreTest	88	38-100	0.001
PostTest	100	94-100	
Kelompok Kontrol	Median	Minimum-Maksimum	Nilai p
PreTest	88	72-100	0.665

PostTest 88 77-100

Hasil dari uji Mann-Whitney pada kelompok intervensi dan kontrol digambarkan pada tabel 4, yang dimana nilai $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berikut merupakan hasil dari uji *Mann-Whitney*. Hasil dari uji Mann-Whitney digambarkan pada tabel 4 berikut

Talbe 4. Hasil Uji Mann-Whitney

Kelompok	Median	Minimum-Maksimum	Nilai p
Intervensi	100	94-100	0.000
Kontrol	88	77-100	

Pembahasan

Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berusia 9 tahun. Usia anak sekolah dasar merupakan periode yang ideal untuk menanamkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut karena pada masa ini anak memiliki kemampuan kognitif yang sedang berkembang pesat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Anak usia 9-12 tahun menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan setelah diberikan edukasi melalui permainan monopoli kesehatan gigi dibandingkan anak usia 6-8 tahun.

Hasil crosstabulation menunjukkan skor yang didapatkan dari responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada usia 8 tahun mendapatkan rata-rata skor 81, sedangkan pada usia 9 tahun mendapatkan rata-rata skor 91. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa , semakin bertambahnya usia akan lebih paham atau lebih mengerti mengenai pengetahuan dalam perawatan gigi.

Faktor usia berpengaruh terhadap efektivitas permainan monopoli sebagai media edukasi kesehatan gigi, dimana anak yang lebih tua menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan berdampak pada perilakunya, dan semakin cukup usia seseorang, semakin matang dan kuat dalam berpikir mereka. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena anak yang lebih tua memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih berkembang, konsentrasi yang lebih baik, serta pemahaman terhadap aturan permainan yang lebih matang, sehingga dapat memaksimalkan penyerapan informasi kesehatan yang diintegrasikan dalam permainan monopoli.

Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi di bandingkan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin pada anak sekolah dasar memiliki pengaruh yang menarik dalam efektivitas penggunaan permainan monopoli sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut. Anak perempuan cenderung menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki setelah diberikan intervensi permainan monopoli kesehatan gigi.

Hasil crosstabulation menunjukkan perempuan mendapatkan skor lebih tinggi dengan rata-rata 87, sedangkan laki-laki mendapatkan rata-rata skor lebih rendah yaitu 86. Hal ini bisa terjadi karena perempuan lebih teliti dan lebih mudah untuk memahami sesuatu, dan perempuan lebih mudah dalam menerima informasi yang baru yang baik untuk pengetahuan. Perbedaan karakteristik belajar antara anak laki-laki dan perempuan ini perlu menjadi pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan permainan monopoli sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa rata-rata skor perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dimana rata-rata skor perempuan 87 adapun rata-rata skor laki-laki 86.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah permainan monopoli pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa metode permainan monopoli berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar terhadap siswa SDN 02 Bangetayu Wetan Semarang. Metode permainan monopoli efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan karena melibatkan unsur visual, motorik, dan kognitif secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Efektivitas permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut juga ditunjukkan melalui perubahan pemahaman konsep yang lebih mendalam pada anak-anak,. Permainan monopoli yang menyenangkan dan interaktif membantu anak-anak mempertahankan informasi kesehatan gigi dan mulut lebih lama dibandingkan dengan metode edukasi konvensional.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan powerpoint pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan metode powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Hasil penelitian pada kelompok yang diberikan pembelajaran melalui powerpoint menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi. Siswa pada kelompok kontrol menunjukkan kesulitan dalam mengingat informasi detail

tentang perawatan gigi yang baik, dengan skor post-test yang tidak berbeda signifikan. Metode powerpoint gagal menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, ditunjukkan dengan rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dan minimnya peningkatan pemahaman tentang konsep dasar kesehatan gigi dan mulut.

Perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok intervensi dan kontrol

Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan bahwa ada pengaruh metode permainan monopoli terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar terhadap siswa SDN 02 Bangetayu Wetan Semarang. Pada kelompok intervensi yang menggunakan permainan monopoli, anak-anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena sifat permainan yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang diberikan edukasi melalui PowerPoint cenderung memiliki keterbatasan dalam interaksi dan sering kali lebih monoton, yang dapat memengaruhi daya serap informasi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan dalam jurnal nasional yang menekankan pendekatan pembelajaran interaktif sebagai cara efektif untuk mengedukasi anak mengenai kesehatan.

4. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan karakteristik responden berpengaruh pada pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pengetahuan kesehatan gigi dan mulut untuk pre test dan post test, yang didapatkan berdasarkan uji wicoxon dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) dan ditunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelompok intervensi.
3. Kelompok kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna antara hasil pengetahuan kesehatan gigi dan mulut untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar terhadap siswa SDN 02 Bangetayu Wetan Semarang.
4. Pada kelompok intervensi dan kontrol ada perbedaan antara hasil pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan berdasarkan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa ada pengaruh metode permainan monopoli terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar terhadap siswa SDN 02 Bangetayu Wetan Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutami AR, Dewi NM, Setiawan NR, Putri NAP, Kaswindarti S. PENERAPAN PERMAINAN MOLEGI (MONOPOLI PUZZLE KESEHATAN GIGI) SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SD NEGERI 1 BUMI.. 2019;01. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/>
- amasari, Sukma Wilis Wijaya, Rizki Gisma Wandari, Aini Fajri Karimah, Dini Hapsari. Upaya Peningkatan Kesehatan melalui Program Penjangkaran Kesehatan Gigi dan Mulut Kelas 3 SDN Gejayan Tahun 2017. *J Ilm Kesehat Masy*. 2023;2(1):197–204.
- Rahardjo A, Maharani DA, Kiswanjaya B, Idrus E, Nicholson J, Cunningham P, et al. Measurement of Tooth Brushing Frequency, Time of Day and Duration of Adults and Children in Jakarta, Indonesia. *J Dent Indones*. 2019;21(3).
- Sardi, Rahman WA, Utami NK, Fansurna A. PERBEDAAN PENYULUHAN DENGAN MEDIA FLIP CHART DAN BOOKLET TERHADAP KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI. *J Ter Gigi dan Mulut*. 2020;1(1):71–6.
- Ruslan MRR, Jayanti PA. Hubungan Antara Perilaku Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kematangan Plak Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cakradonya Dent J*. 2023;14(1):1–7.
- Rahmadani A, Ariyanto A, Shofia Rohmah NN, Maftuhah Hidayati Y, Desstya A. Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *J Ilm Pendidik Citra Bakti*. 2023;10(1):127–41.
- Mutia. CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. FITRAH, Vol 3 Nomor 1 Tahun 2021 [Internet]. 2021;3. https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pratiwi D, Ariyani AP, Sari A, Wirahadikusumah A, Nofrizal R, Tjandrawinata R, et al. Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *J Abdi Masy Indones*. 2020;2(2).
- Jatmiko IS, Kuswandari S, Talida LGS, Ningrum SH. Penggunaan Metode Game Interaktif untuk Edukasi Menggosok Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut serta Kesehatan Gingiva pada Anak Tunanetra. *e-GiGi*. 2024;13(1):15–21.
- Febryani D, Rosalina S E, Susilo WH. Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus J Nurs*. 2021;3(2):170–80.
- Widodo BJ, Hanifah B ‘arifatul. PENGEMBANGAN MEDIA MONOPOLI AKSARA JAWA UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA DI SEKOLAH DASAR. *J Kontekst*. 2021;6.
- Permatasari I, Hakim L, Aryaningrum K, Nurrita T. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MONOPOLI KELAS V SEKOLAH DASAR Pendahuluan Pendidikan bertujuan untuk Indonesia manusia yang berakhlak potensi peserta didik agar menjadi tercapai untuk jawab setiap sehingga jenjang 2020) Media pembelajaran adalah

penting. J Pendidik Dasar Perkhasa. 2024;10(April):479–92.

CAHYATI AD. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME MONOPOLI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)) SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS XI IPA DI SMA N 11 KABUPATEN TEBO TAHUN PELAJARAN 2022/2023. Vol. 13, repository.unja.ac.id. Universitas Jambi; 2023.

Samiya A. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MONOPOLI KONSEP SISTEM IMUN BERBASIS HOTS [Internet]. Vol. 6, repository.uinjkt. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH; 2022. Available from: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60949/1/SKRIPSI_ANGGI_TA_SAMIYA_FIX_3_watermark.pdf

Bilal, Barokati N. PENGGUNAAN POWERPOINT INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI MERANGKAI SUKU KATA YANG DIAWALI HURUF ‘B’ BAGI SISWA KELAS 1. J Bahasa, Sastra, Pendidik dan Hum. 2024;1(2):35–41.